

# Implementasi Program Intervensi Gizi Terhadap Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo

Oleh:

Julia Eka Cesar Suwanti,

Lailul Mursyidah, M.AP

Progam Studi Administrasi Publik  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2026

# Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, kecerdasan, serta produktivitas di masa depan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting sebagai langkah strategis nasional. Namun demikian, berdasarkan data validasi stunting tahun 2024 melalui e-PPGBM di Desa Tambak Kalisogo, masih terdapat 71,4% balita dengan kategori pendek dan sangat pendek. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dan hasil implementasi program di tingkat desa.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini Adalah bagaimana implementasi program implementasi intervensi gizi dalam menurunkan angka stunting di Desa Tambak Kalisogo.

# Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi program intervensi gizi di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon. Informan penelitian terdiri dari perangkat desa, bidan desa, kader posyandu, dan orang tua balita stunting yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap pelaksanaan program, serta dokumentasi data validasi stunting dan laporan desa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

# Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan teori implementasi kebijakan Dwiyanto (2005), implementasi Program Intervensi Gizi di Desa Tambak Kalisogo masih berorientasi pada pencapaian output kegiatan dibandingkan outcome berkelanjutan. Kelima dimensi implementasi saling berkaitan dan menunjukkan bahwa penguatan kualitas implementasi menjadi kunci keberhasilan penurunan stunting.

**1. Standar Kebijakan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif program intervensi gizi telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional dan standar teknis yang berlaku, termasuk pelaksanaan posyandu rutin, pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi gizi, serta pencatatan melalui aplikasi e-PPGBM. Data menunjukkan adanya tren penurunan jumlah balita stunting dari 25 kasus pada tahun 2022 menjadi 20 kasus pada tahun 2024. Meskipun demikian, penurunan tersebut masih bersifat gradual dan belum signifikan dalam menurunkan prevalensi secara menyeluruh, sehingga implementasi program masih memerlukan penguatan pada aspek outcome.

**2. Kapasitas Organisasi Pelaksana** Dari aspek kapasitas organisasi pelaksana, Desa Tambak Kalisogo memiliki 20 kader posyandu yang bertugas melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan, distribusi PMT, dan edukasi gizi. Secara struktural, organisasi pelaksana telah terbentuk dengan baik, namun jumlah dan kapasitas kader masih terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan pendampingan intensif bagi balita stunting. Program home visit mulai diterapkan pada tahun 2024 sebagai upaya peningkatan kualitas pendampingan, namun efektivitasnya masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

# Hasil dan Pembahasan

**3. Koordinasi Antar Aktor** dalam program ini melibatkan pemerintah desa, bidan desa, kader posyandu, dan puskesmas. Meskipun koordinasi telah berjalan melalui rapat dan pelaporan e-PPGBM, masih ditemukan kendala berupa keterlambatan input data dan kurangnya tindak lanjut terpadu terhadap balita stunting. Program PMT dinilai layak untuk dilanjutkan karena menunjukkan dampak positif secara bertahap, namun keberlanjutannya sangat bergantung pada penguatan koordinasi berbasis data dan integrasi lintas sektor.

**4. Akuntabilitas Pelaksanaan** Secara administratif, pelaksanaan program telah memenuhi prinsip akuntabilitas melalui pelaporan rutin kegiatan dan data status gizi balita. Namun, pemanfaatan data tersebut untuk evaluasi substantif dan perbaikan program masih belum optimal

**5. Partisipasi Masyarakat** kehadiran masyarakat dalam kegiatan posyandu tergolong baik, tetapi perubahan perilaku gizi di tingkat keluarga belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masih bersifat formal dan belum sepenuhnya mendukung pencapaian outcome kebijakan.

# Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa program intervensi gizi telah berjalan secara prosedural namun belum mencapai implementasi substantif. Meskipun terdapat penurunan jumlah kasus stunting, perubahan perilaku gizi keluarga belum terjadi secara konsisten. Selain itu, data e-PPGBM yang telah tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan berbasis outcome.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memperkuat penerapan teori implementasi kebijakan pada konteks pemerintahan desa. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan pelaksana program untuk meningkatkan kapasitas kader, memperkuat koordinasi lintas sektor, serta mengoptimalkan pemanfaatan data e-PPGBM. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan perumusan strategi penurunan stunting yang lebih berorientasi pada outcome dan keberlanjutan.

# Referensi

- Bappenas. (2020). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo*.
- Sidoarjo.
- Dwiyanto, A. (2005). *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Putri, A. D., Nugroho, R., & Lestari, S. (2020). Implementasi kebijakan gizi dalam penurunan stunting di tingkat desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–132.

# Referensi

- Rahmawati, D., Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2021). Faktor sosial ekonomi dan kejadian stunting di wilayah pesisir. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(1), 45–54.
- Sari, N., & Handayani, R. (2022). Evaluasi program pemberian makanan tambahan balita di pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 89–101.
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children: Nutrition*. New York WHO. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Geneva
- Black, R. E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low- income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1983). *Implementation and Public Policy*. Glenview: Scott, Foresman.

# Referensi

- Ripley, R. B., & Franklin, G. A. (1986). *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago: Dorsey Press.
- TNP2K. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia*. Jakarta. Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mursyidah, L. (2021). *Implementasi kebijakan publik berbasis good governance di tingkat lokal*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing public policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Press.

